



Gambaran Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Masyarakat di Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo

Description of Dental and Oral Hygiene Maintenance Behavior Communities in Limboto Barat District, Gorontalo Regency

Faisal Idrus*, Mohammad Zulkarnain

Universitas Nahdlatul Ulama Gorontalo, Indonesia

Email: terapigigiunugo@gmail.com

Abstract

Dental and oral health care is the maintenance of the teeth and mouth of leftovers and other droppings that are inside the mouth for the purpose of keeping teeth healthy. The research is aimed at getting a picture of dental and oral hygiene behaviors with the limboto district west of gorontalo. The analysis USES an independent variable, which is dental hygiene behavior. The dependent variable of society. The sample of this study is a teenager living in the west limboto district. Student observational-analtic with a cross-sectional research design. Study is conducted on 378 samples. For research identification using multistage random side methods, this study was carried out in 10 villages. Hamulo's village, hutabohu, yosonegoro, padengo, daenaa, ombulo, pone, huidu, northern huidu. Data collection was done by distributing questionnaires. According to studies the number of respondents who brush their teeth twice or more a day with the number of those who do 345 (91%) and the least one who has done an 8 (8%), the correct number of those who pick time to brush their teeth is that most respondents choose morning after breakfast and night before going to bed with 310 (82%). The number of those who chose to visit the dentist at least once a month was 351 (93%), and the least likely were confused by deng.

Keywords; dental and oral hygiene, society

Abstrak

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut adalah memelihara kebutuhan gigi dan mulut dari sisa makanan dan kotoran lain yang berada di dalam mulut dengan tujuan agar gigi tetap sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Pada Masyarakat Se-KecamatanLimboto Barat Kabupaten Gorontalo. sampel penelitian ini adalah remaja yang berdomisili di kecamatan limboto barat. Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif. Study dilakukan pada pada 378 sampel. Untuk penentuan lokasi penelitian menggunakan metode random sampling, penelitian ini dilakukan di 10 desa. Desa Tunggulo, Hutabohu, Yosonegoro, Padengo, Daenaa, Ombulo, Pone, Huidu,Huidu Utara. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner. Berdasarkan hasil penelitian jumlah responden yang menyikat gigi dua kali atau lebih dalam sehari paling

banyak dengan jumlah responden 345 (91%) dan yang paling sedikit tidak pernah menyika gigi dengan jumlah responden 8 (2%), jumlah responden yang tepat memilih waktu untuk menyikat gigi yaitu paling banyak responden memilih pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur dengan jumlah responden 310 (82%). jumlah responden yang memilih berkunjung kedokter gigi minimal bulan sekali menguntungkan yaitu sebanyak 351 (93%), dan yang paling sedikit memilih bingung dengan jumlah responden 4 (1%), dan untuk responden dalam satu tahun terakhir pernah berkunjung kedokter gigi kedokter gigi yang paling banyak memilih tidak pernah 280(74%) yang artinya masyarakat mengetahui bahwa berkunjung kedokter gigi menguntungkan tetapi dari masyarakat itu sendiri yang tidak mengimplementasikannya. Sehingga jumlah masyarakat yang memiliki penyakit gigi khususnya karies masih banyak dengan kategori sangat tinggi terdapat di desa Yosonegoro dengan jumlah D=37, M=223, F= 0, Rata-rata DMF-T = 260/38=6,84(sangat tinggi) dan yang rendah terdapat di Desa Pone, D= 33, M= 23, F=0, Rata- rata DMF-T= 56/37=1,51(rendah).

Kata kunci; kebersihan gigi dan mulut, masyarakat

PENDAHULUAN

Penyakit gigi dan mulut yang paling banyak ditemukan adalah karies gigi dan penyakit periodontal. World Health Organization (WHO) 2017 menerangkan bahwa karies gigi di wilayah Asia Selatan-Timur mencapai 75%-90% terserang karies gigi di seluruh dunia 60-90% anak mengalami karies gigi. Prevalensi karies terus menurun di negara maju sedangkan di negara-negara berkembang termasuk Indonesia ada kecenderungan kenaikan (Gultom, 2017).

Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009, memberikan batasan kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Notoatmodjo, 2010). Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia Sehat 2025 adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud, melalui terciptanya masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dengan perilaku dan lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan yang bermutu, serta adil, merata, dan memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya di seluruh wilayah Republik Indonesia (Depkes RI, 2009).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2013), menyatakan bahwa sebesar 24,0% penduduk Bali mempunyai masalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir. Persentase penduduk yang menyikat gigi setiap hari dan berperilaku menyikat gigi pada anak usia di atas 10 tahun di Bali, yaitu menyikat gigi setiap hari sebesar 91,8%, menyikat gigi saat mandi pagi atau sore sebesar 64,0%, menyikat gigi setelah makan pagi sebesar 5,7%, menyikat gigi sesudah bangun pagi sebesar 6,9%, dan menyikat gigi sebelum tidur malam sebesar 33,7%. Masyarakat Bali berperilaku tidak benar menyikat gigi sebesar 95,9%, sedangkan yang menyikat gigi dengan benar (setelah makan pagi dan sebelum tidur malam) hanya 4,1% , sedangkan di Kabupaten Tabanan tercatat 88,4% menyikat gigi setiap hari, namun menyikat gigi sesudah makan pagi 10,6%, menyikat gigi saat mandi pagi 83,9%, menyikat gigi saat mandi sore 47,1%, menyikat gigi sebelum tidur malam 39,3% dan menyikat gigi dengan benar 8,0%. Masyarakat Bali pada kelompok umur 15-24 tahun persentase karies aktif sebesar 35,3%.

Karies gigi adalah penyakit jaringan keras gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi meluas ke pulpa. Karies gigi

dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya email ke dentin atau ke pulpa (Tarigan, 2014).

Data dinas kesehatan kabupaten gorontalo tahun 2019 menunjukkan bahwa status prevalensi gigi berlubang pada anak usia dini masih sangat tinggi 93% artinya hanya 7% anak yang tidak memiliki masalah karies gigi. Sehingga penguatan promotif dan preventif melalui implementasi rencana aksi nasional bebas karies 2030 (Profil Kabupaten Gorontalo, 2019). Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul Gambaran Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Masyarakat Se-Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif. Teknik pengambilan data yaitu dengan pendekatan cross sectional study. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Waktu Penelitian dilakukan pada tanggal 17 maret sampai tanggal 01 april 2022 setelah dikeluarkan Surat Keputusan (SK) Meneliti dari Fakultas dan Dinas Kesehatan Terkait.

Populasi menurut Sugiyono (2015) adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakterter tentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi ini bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian berjumlah 23.814 jiwa di kecamatan limboto barat.

Sampel adalah kelompok yang digunakan dalam penelitian dimana data atau informasi itu diperoleh, atau sebagian dari kelompok yang akan diteliti. Adapun penarikan sampel berdasarkan simple random sampling yang dikemukakan oleh sugiyono(2017) adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Penarikan sampel berdasarkan atas pendapat Suharsimi Arikunto (2013: 107) bahwa: “Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi selanjutnya jika jumlah subyeknya besar, maka dapat diambil antara 10–15% atau 20–25% atau lebih”. Berdasarkan pendapat diatas maka keseluruhan populasi yang berjumlah 378 orang yang menjadi sampel penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner untuk mendapatkan data perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini mengenai Gambaran perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada masyarakat kecamatan limboto barat yang dilaksanakan dua minggu dimulai dari bulan maret – april 2022. Penelitian ini dilakukan di beberapa desa, desa tunggulo, desa huidu, desa huidu utara, desa hutabohu, desa padengo, desa haya-haya, desa yosonegoro, desa pone, desa daenaa, desa ombulo. Penelitian ini dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke rumah-rumah warga (*door to door*).

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara wawancara yang sesuai dengan kriteria. Kemudian seluruh hasil data penelitian dikumpulkan dan dicatat, serta dilakukan pengolahan dan analisis data. Hasil penelitian ditampilkan dalam tabel distribusi sebagai berikut:

1. Karakteristik responden

Data karakteristik responden yang diperoleh antara lain usia responden dan jenis kelamin responden.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	N	%
Usia (Tahun)	106	27.8
12- 21		
22 - 31	71	18.9
32 - 41	70	19.4
42 - 51	59	18.6
52 - 62	51	13.6
63 -72	21	5.4
Jenis Kelamin		
Laki – laki	158	42
Perempuan	220	58
Jumlah	378	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui jumlah responden usia 12–21 tahun lebih banyak yaitu 106 responden dengan presentase 27.6% dan jumlah responden laki-laki yaitu 158 (42%) dan jumlah responden perempuan yaitu 220 (58%).

2. Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut

Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut responden dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Seberapa Sering Menyikat Gigi

Frekuensi Sikat Gigi	N	%
Tidak Pernah	8	2
1 kali Sehari	25	7
1 Minggu Sekali	0	0
≥ 2 kali Sehari	345	91
Jumlah	378	100

Dari Tabel 2 dapat diketahui jumlah responden yang menyikat gigi dua kali atau lebih dalam sehari yaitu 345 responden dengan presentasi 91%. Responden yang menyikat gigi seminggu sekali tidak ada. Responden yang menyikat gigi satu kali sehari 25 responden dengan presentasi 7% sedangkan yang tidak pernah menyikat gigi yaitu 8 (2%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Waktu yang Tepat Menyikat Gigi

Waktu Menyikat Gigi	N	%
Pagi Sesudah Makan, Malam Sebelum tidur	310	82
Mandi Sore	21	5,6
Pagi Sesudah Makan	15	3,9
Malam Sebelum Tidur	32	8,5
Jumlah	378	100

Berdasarkan Tabel 4. Dapat diketahui jumlah responden yang waktu menyikat gigi pagi sesudah makan , malam sebelum tidur yaitu 310 (82%), waktu mandi sore yaitu 21 (5,6%), waktu pagi sesudah makan yaitu 15 (3,9%), dan waktu menyikat gigi malam sebelum tidur yaitu 32 (8,5%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Gambaran Keadaan Kesehatan Gigi dan Mulut berdasarkan DMF-T Pada Masyarakat Se-Kecamatan Limboto Barat

Desa	D	M	F	Rata-rata DMF-T
Desa Hutabohu	99	137	1	3,95 (sedang)
Desa Tunggulo	50	39	0	1,97 (rendah)
Desa Haya- Haya	52	30	1	2,37 (rendah)
Desa Huidu	46	69	0	3,48 (sedang)
Desa Ombulo	20	69	4	2,44 (rendah)
Desa Daenaa	80	160	1	4,72 (tinggi)
Desa Yosonegoro	37	223	0	6,84 (sangat tinggi)
Desa Huidu Utara	28	27	0	3,43 (sedang)
Desa Padengo	42	100	0	5,25 (tinggi)
Desa Pone	33	23	0	1,51 (rendah)

Pembahasan

Penelitian ini mengenai Gambaran perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada masyarakat kecamatan limboto barat yang dilaksanakan dua minggu dimulai dari bulan Maret sampai awal April . Penelitian ini dilakukan di beberapa Desa, Desa Tunggulo, Desa Huidu, Desa Huidu Utara, Desa Hutabohu, Desa Padengo, Desa Haya-Haya, Desa Yosonegoro, Desa Pone, Desa Daenaa, Desa Ombulo. Jumlah sampel yang diperoleh secara keseluruhan yaitu sebanyak 378 sampel. Penelitian ini dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke rumah-rumah warga (door to door).

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui jumlah responden usia 17-25 tahun dan 36-45 tahun lebih banyak yaitu 86 responden dengan presentase 22,8%. Berdasarkan Tabel 2. Dapat diketahui jumlah responden laki-laki yaitu 158 (42%) dan jumlah responden perempuan yaitu 220 (58%). Berdasarkan Tabel 2. Dapat diketahui jumlah responden laki-laki yaitu 158 (42%) dan jumlah responden perempuan yaitu 220 (58%). Berdasarkan Tabel 3. Dapat diketahui jumlah responden yang menyikat gigi dua kali atau lebih dalam sehari yaitu 345 responden dengan presentasi 91%. Responden yang menyikat gigi seminggu sekali tidak ada. Responden yang menyikat gigi satu kali sehari 25 responden dengan presentasi 7% sedangkan yang tidak pernah menyikat gigi yaitu 8 (2%). Berdasarkan Tabel 4. Dapat diketahui jumlah responden yang waktu menyikat gigi pagi sesudah makan , malam sebelum tidur yaitu 310 (82%), waktu mandi sore yaitu 21 (6%), waktu pagi sesudah makan yaitu 14 (4%), dan waktu menyikat gigi malam sebelum tidur yaitu 32 (8%).

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Wiryani (2018), terhadap 30 orang pada STT Giri Labdha Prawerti Banjar Brahmana Bukit Kabupaten Bangli Tahun 2018 diketahui persentase perilaku menyikat gigi STT Giri Labdha Prawerti diketahui hanya satu responden yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria sangat baik (3,33%), 2 (6,8%) responden yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria baik, 12 (40%) responden yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria cukup, 15 (50%) responden yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria perlu bimbingan.

Penelitian Sinaga T, et al (2020) ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua yaitu ibu dengan terjadinya karies gigi pada anak. Pada Tyoti NPCP, et al (2019) seorang ibu dengan tingkat pengetahuan baik mendapatkan anak dengan angka karies yang cenderung rendah sedangkan ibu dengan pengetahuan buruk akan mendapatkan anak dengan angka karies yang tinggi.

Penelitian Pawar P, et al (2018) pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu terhadap kesehatan gigi dan mulut anak usia 6-12 tahun di kota Bhilai, Chhattisgarh, India dikatakan rendah karena dari survei menyatakan bahwa tingkat pendidikan ibu yang rendah memiliki anak dengan angka karies yang tinggi dengan tingkat pendidikan rata-rata ibu adalah Sekolah Dasar (SD). Penelitian yang dilakukan oleh Noreba, et al (2015) dengan responden ibu dengan tingkat pendidikan terakhir tertinggi adalah Sekolah Menengah Atas (SMA), mendapatkan hasil gambaran pengetahuan pada ibu tentang karies gigi dikatakan cukup dan gambaran sikap pada ibu tentang karies gigi adalah netral.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Gambaran Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Pada Masyarakat Sekelamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo dapat disimpulkan bahwa jumlah responden yang menyikat gigi dua kali atau lebih dalam sehari paling banyak dengan jumlah responden 345 (91%) dan yang paling sedikit tidak pernah menyikat gigi dengan jumlah responden 8 (2%), jumlah responden yang tepat memilih waktu untuk menyikat gigi yaitu paling banyak responden memilih pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur dengan jumlah responden 310 (82%), jumlah responden yang memilih berkunjung ke dokter gigi minimal bulan sekali menguntungkan yaitu sebanyak 351 (93%), dan yang paling sedikit memilih bingung dengan jumlah responden 4 (1%), dan untuk responden dalam satu tahun terakhir pernah berkunjung ke dokter gigi kedokteran gigi yang paling banyak memilih tidak pernah 280 (74%) yang artinya masyarakat mengetahui bahwa berkunjung ke dokter gigi menguntungkan tetapi dari masyarakat itu sendiri yang tidak mengimplementasikannya. Sehingga jumlah masyarakat yang memiliki penyakit gigi khususnya karies masih banyak dengan kategori sangat tinggi terdapat di desa Yosonegoro dengan jumlah D=37, M=223, F= 0, Rata-rata DMF-T = $260/38=6,84$ (sangat tinggi) dan yang rendah terdapat di Desa Pone, D= 33, M= 23, F=0, Rata-rata DMF-T= $56/37=1,51$ (rendah).

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh poli gigi Puskesmas sebagai gambaran dalam membuat rencana kerja dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat melalui peningkatan kemandirian masyarakat dalam berperilakuelihara diri kesehatan gigi dan mulut yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. 2009. *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Gultom, (2017). *Analisis Status Kesehatan Gigi Dan Kebutuhan Perawatan Gigi Pada Murid-Murid SD Di Kota Bandar Lampung*. di akses pada tanggal 3 November 2019.
- Kemenkes RI, 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. RISKESDAS 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo, 2019. *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo*.

- Pawar P, Kashyap N, Anand R. Knowledge, attitude, and practices of mothers related to their oral health status of 6- 12 years old children in Bhilai City, Chhattisgarh, India. *Eur. Sci. J.* 2018;14(21):248-60. doi:10.19044/esj.2018.v14n21p248
- Sinaga TR, Damanik E, Ety CR, Sihaloho S. Hubungan peran orang tua dengan kejadian karies gigi pada anak pra sekolah di taman kanak-kanak (TK) Nurul Kamka, kecamatan Binjai Timur. *Journal of Health Science and Physiotherapy.* 2020;2(2):152-9. doi:10.35893/jhsp.v2i2.48
- Tarigan, R. 2014. *Karies Gigi*. Jakarta: EGC.
- Wiryani, W. 2018. Tooth Brushing Behavior In Sekaa Teruna Teruni (STT) Giri Labdha Prawerti Banjar Brahmana Bukit Bangli Regency